BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Subyek : Tata Ruang
Edisi : 8 Januari 2008
Halaman : 13

Hentikan Pembangunan Permukiman di DAS Batanghari

[JAMBI] Pembangunan permukiman berfondasi semen di kawasan daerah aliran sungai (DAS) Batanghari di Provinsi Jambi harus segera dihentikan. Pembangunan permukiman tersebut tidak hanya merusak lingkungan, tetapi juga mengakibatkan semakin banyak warga masyarakat yang dilanda banjir.

Hal tersebut dikatakan Gubernur Jambi, H Zulkifli Nurdin pada peringatan HUT ke-51 Provinsi Jambi di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Jambi, Senin (7/1).

Dalam rangka menghentikan pembangunan rumah permanen di kawasan DAS Batanghari, Zulkifli minta para bupati dan wali kota perlu membuat peraturan daerah (Perda). Perda tersebut itu diharapkan mampu mencegah maraknya pembangunan rumah permanen di kawasan DAS Batanghari.

"Rumah permanen warga berlantai rata dengan tanah di kawasan DAS Batanghari selalu menjadi langganan banjir setiap tahun. Kondisi ini membuat korban banjir terus bertambah. Sedangkan warga yang membangun rumah panggung di kawasan DAS Batanghari biasanya lebih aman dari ancaman banjir," ujarnya.

Ditandaskan, hampir seluruh permukiman di kawasan DAS Batanghari yang rumahnya berlantai semen rata dengan tanah selalu menjadi korban banjir. Di antaranya di kawasan DAS Batanghari wilayah Kabupaten Muarojambi, Tanjungjabung Barat, Tanjungjabung Timur, Bungo, Tebo, Merangin, Kerinci, Sarolangun dan Kota Jambi.

Gubernur Zulkifli mengingatkan bahaya banjir akan menimbulkan korban materi dan jiwa bagi penduduk Kota Jambi, yang membangun rumah di kawasan DAS dan daerah resapan air semakin marak. Seperti pembangunan rumah di kawasan Buluran, Penyengat Rendah, Aur Duri, Sijenjang dan Kasang sepanjang tepian Sungai Batanghari. [141]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup